

Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata: Studi Kasus Praktik Baik di SMP Negeri 22 Semarang

Internalizing Environmental Care Character through the Adiwiyata Program: A Case Study of Best Practices at SMP Negeri 22 Semarang

Agnisa Martin Safa'ati* & Tutik Wijayanti

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: 30 Januari 2026; Direview: 04 Februari 2026; Disetujui: 25 Februari 2026

*Corresponding Email: agnisamartin@students.unnes.ac.id

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi karakter peduli lingkungan melalui implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 22 Semarang. Masalah difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program tersebut mampu membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran lingkungan peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup sebagai landasan konseptual. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan riset memperlihatkan bahwa implementasi Program Sekolah Adiwiyata telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan pembiasaan, serta penyediaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Program ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa yang tercermin dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Kajian ini menyimpulkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata berperan strategis dalam membentuk budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan serta menciptakan suasana belajar yang sehat, nyaman, dan bernilai edukatif bagi seluruh civitas sekolah. Secara akademik, temuan penelitian ini memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis lingkungan dengan menunjukkan mekanisme integrasi kebijakan sekolah, pembiasaan, dan keteladanan sebagai faktor kunci pembentukan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Adiwiyata; Pendidikan Karakter; Kepedulian Lingkungan; Sekolah Berwawasan Lingkungan.

Abstract

This article aims to examine the internalization of environmental care character through the implementation of the Adiwiyata School Program in shaping students' environmental care character at SMP Negeri 22 Semarang. The problem is focused on how the program is implemented to foster students' attitudes, behaviors, and awareness toward environmental sustainability within the school context. To approach this issue, theories of character education and environmental education are used as the conceptual framework. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed qualitatively using a descriptive approach involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Adiwiyata School Program has been carried out systematically and integrated into school policies, curriculum, habituation activities, and the provision of environmentally friendly facilities. The program has a positive impact on the development of students' environmental care character, as reflected in increased discipline, responsibility, creativity, and concern for cleanliness and environmental preservation. This study concludes that the Adiwiyata School Program plays a strategic role in fostering a sustainable culture of environmental awareness and creating a healthy, comfortable, and educational learning environment for the entire school community. Academically, this study contributes to the discourse on environment-based character education by explaining how policy integration, habituation, and role modeling function as key mechanisms in sustaining an environmental care culture at school.

Keywords: Adiwiyata Program; Character Education; Environmental Awareness; Eco-Friendly School.

How to Cite: Safa'ati, A. M., & Wijayanti, T. (2026). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata: Studi Kasus Praktik Baik di SMP Negeri 22 Semarang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (3): 1507-1517.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses sistematis dalam membangun kepribadian individu melalui pembiasaan nilai budi pekerti yang positif sehingga membentuk manusia yang bermoral, beretika, dan berkepribadian utuh. Karakter merujuk pada ciri-ciri, watak, atau akhlak yang melekat pada seseorang dan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter berfungsi sebagai landasan utama dalam menentukan bagaimana manusia memandang realitas, mengambil keputusan, dan bertindak dalam lingkungan sosial maupun alam sekitarnya. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter memiliki tujuan strategis sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang beradab, berketuhanan, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter bukanlah konsep baru, karena persoalan moral dan akhlak telah menjadi perhatian utama dunia pendidikan sejak lama dan terus menjadi fokus kebijakan pemerintah mengingat perannya yang signifikan dalam menentukan kualitas individu, bangsa, dan negara (Rachman & Wijayanti, 2019; Wijayanti & Saputri, 2024).

Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pemerintah Indonesia menegaskan komitmennya dalam memperkuat pendidikan karakter, dengan menetapkan nilai-nilai karakter utama yang harus dikembangkan di satuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, apresiasi prestasi, kemampuan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, kepedulian sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Menghadapi tantangan global saat ini, karakter peduli lingkungan muncul sebagai salah satu nilai yang sangat penting, bertujuan membentuk generasi muda yang sadar, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keberlanjutan kehidupan manusia (Basit & Sundawa, 2022; Mudayanah & El-Yunusi, 2024).

Lingkungan hidup memegang peranan penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena lingkungan merupakan ruang tempat manusia hidup, berinteraksi, dan melakukan seluruh aktivitasnya. Segala bentuk perilaku manusia memberikan konsekuensi yang muncul secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan. Pada saat ini, permasalahan lingkungan hidup semakin kompleks, mulai dari pencemaran udara, air, dan tanah hingga kerusakan ekosistem yang berpotensi merusak keseimbangan kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Kerusakan lingkungan telah berkembang menjadi krisis global yang serius dan menimbulkan kekhawatiran luas karena dampaknya yang bersifat multidimensional. Kualitas lingkungan hidup sangat ditentukan oleh perilaku manusia, sementara kehidupan manusia sepenuhnya bergantung pada keberadaan ekosistem yang sehat, udara bersih untuk bernapas, air bersih untuk dikonsumsi, dan tanah subur untuk mengtemuakan pangan (Hasanah & Afianah, 2021; Nurjannah et al., 2022). Polusi lingkungan dan perubahan iklim tidak hanya mengancam kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya, tetapi juga ketahanan pangan serta keberlanjutan ekonomi. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa program sekolah berbudaya lingkungan (eco-school) seperti Adiwiyata berkorelasi dengan penguatan literasi lingkungan peserta didik dibandingkan sekolah non-Adiwiyata, sehingga program tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga pada pengetahuan, sikap, dan kecakapan lingkungan siswa (Nurwidodo et al., 2020).

Menghadapi krisis lingkungan yang semakin kompleks, diperlukan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang efektif dan berkelanjutan guna mencegah kerusakan lebih lanjut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan yang strategis dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, mengingat pendidikan sangat berperan dalam mengubah perspektif, sikap, dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan yang menjadi arah pembangunan nasional, pendidikan lingkungan di sekolah dipandang sebagai elemen kunci dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki kontribusi besar dalam membentuk individu, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik, termasuk pembentukan karakter peduli lingkungan (Hariandi et al., 2023; Putri & Setyowati, 2023). Pembentukan karakter pada usia dini

penting untuk mengtemuankan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berbudi luhur dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup berfokus menumbuhkan kepedulian serta kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada generasi muda melalui kebijakan dan praktik pendidikan yang komprehensif. Sekolah perlu menginisiasi kebijakan yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penanaman nilai-nilai karakter, khususnya kepedulian terhadap lingkungan. Suasana sekolah yang ramah lingkungan akan menciptakan iklim belajar yang efektif, sehat, dan positif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Silvia & Tirtoni, 2023; Susanto et al., 2024). Fokus pembelajaran akademik yang seimbang dengan pengembangan karakter peduli lingkungan akan mendorong terwujudnya sekolah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Sejak tahun 2006, pemerintah melalui kolaborasi antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional, telah meluncurkan inisiatif pendidikan lingkungan di sekolah yang dikenal dengan Program Sekolah Berbudaya Lingkungan, yang kemudian populer sebagai Program Sekolah Adiwiyata. Melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, program ini secara resmi diatur dengan tujuan membentuk sekolah yang berbudaya lingkungan dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain pedoman tersebut, kerangka pendidikan lingkungan di sekolah juga diperkuat melalui Peraturan Menteri LHK P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) beserta perubahannya, serta regulasi terbaru Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala BPLH Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata. Rujukan kebijakan yang lebih mutakhir ini menegaskan bahwa Adiwiyata tidak hanya dipahami sebagai program penilaian, tetapi sebagai penguatan pendidikan lingkungan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta tata kelola sekolah. Fokus utama Program Adiwiyata terletak pada empat aspek, yaitu kurikulum berbasis lingkungan, kebijakan sekolah yang ramah dan berbudaya lingkungan, pelaksanaan kegiatan partisipatif di bidang lingkungan, serta pengelolaan dan pengembangan fasilitas pendukung sekolah yang berwawasan lingkungan. Dengan penerapan keempat aspek tersebut, diharapkan pendidikan karakter yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam dan terinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan seluruh warga sekolah (Basit & Sundawa, 2022; Syarif et al., 2023).

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam membentuk kesadaran bersama di kalangan peserta didik, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang kuat, mandiri, dan tidak mudah terombang-ambing oleh arus modernisasi yang menawarkan kesenangan sesaat namun berpotensi mengorbankan masa depan yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan diharapkan menjadi garda terdepan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, karena lembaga pendidikan dinilai lebih awal memahami gejala kemerosotan moral serta ancaman modernisasi yang dihadapi generasi penerus bangsa (Ashuri et al., 2021). Dalam konteks ini, Program Sekolah Adiwiyata diharapkan mampu mendorong institusi pendidikan di Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan demi kepentingan generasi mendatang. Nilai-nilai dan praktik yang diterapkan di sekolah juga diharapkan dapat memberikan dampak positif hingga ke lingkungan luar sekolah.

Berbagai penelitian tentang Adiwiyata dan pendidikan karakter peduli lingkungan umumnya menekankan keberhasilan program dalam membangun kebiasaan ramah lingkungan di sekolah. Namun, sejumlah studi masih cenderung afirmatif dan belum cukup mengulas secara kritis tantangan implementasi, seperti ketergantungan pada aktor penggerak tertentu, keterbatasan sumber daya, serta konsistensi perilaku siswa di luar momen kegiatan program. Di sisi lain, kebijakan penguatan karakter menuntut pelibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara terpadu, sehingga keberlanjutan praktik peduli lingkungan perlu dipahami tidak hanya sebagai aktivitas programatik, tetapi sebagai budaya sekolah. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini secara spesifik menganalisis bagaimana integrasi kebijakan sekolah, kurikulum, pembiasaan, dan dukungan fasilitas dalam program Adiwiyata membentuk karakter peduli

lingkungan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang memengaruhi keberlanjutan implementasinya.

SMP Negeri 22 Semarang termasuk salah satu sekolah yang secara konsisten menjalankan implementasi Program Sekolah Adiwiyata melalui fokus pada pelestarian lingkungan dan pendidikan berkelanjutan. Sekolah ini melakukan berbagai upaya nyata, antara lain penghematan sumber daya alam melalui pengurangan penggunaan air dan energi, penerapan pengelolaan sampah yang terintegrasi, serta upaya menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga menerapkan prinsip edukatif dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang lingkungan yang diberikan kepada seluruh warga sekolah dan komunitas sekitar, sekaligus mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait lingkungan. Dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti gotong royong membersihkan area sekolah, seluruh komponen sekolah, yaitu guru, siswa, dan orang tua, terlibat secara aktif, mencerminkan prinsip partisipatif yang diusung oleh Program Sekolah Adiwiyata. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, sekolah menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, antara lain melalui pembiasaan hemat air dan energi serta pengurangan penggunaan plastik.

Meskipun Program Sekolah Adiwiyata belum diterapkan secara merata di seluruh sekolah, SMP Negeri 22 Semarang menjadikan program ini sebagai salah satu program unggulan. Sekolah ini telah meraih berbagai prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata dan menjadi salah satu dari tujuh belas sekolah di Kota Semarang yang memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata, yang memperlihatkan komitmen sekolah dan pemerintah daerah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan konteks tersebut, riset ini menitikberatkan pada penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 22 Semarang. Tujuan dari riset ini adalah untuk menelaah secara mendalam bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam pembentukan karakter lingkungan peserta didik, sehingga temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus pertimbangan bagi pengembangan kebijakan dan studi lanjutan di bidang pendidikan karakter serta pendidikan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menelusuri secara mendalam penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena perilaku secara menyeluruh, terutama dalam konteks alami perkembangan karakter siswa di sekolah. Riset kualitatif dipahami sebagai studi mendalam terhadap permasalahan aktual yang berlandaskan fakta empiris dan data historis, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan dimaknai untuk memahami suatu fenomena secara utuh sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022). Pendekatan studi kasus digunakan dalam riset ini, di mana fokusnya adalah analisis intensif terhadap individu atau kelompok sosial tertentu selama periode tertentu untuk memetakan karakteristik dan dinamika objek secara rinci.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang saling mendukung dan memperkuat validitas temuan. Wawancara dilakukan kepada guru yang terlibat langsung dalam Program Adiwiyata, termasuk ketua tim Adiwiyata sekolah, serta siswa yang berperan sebagai kader Adiwiyata. Observasi dilakukan dengan peneliti ikut serta dalam aktivitas harian siswa di sekolah agar dapat mengamati secara langsung implementasi program dan perilaku yang menandakan karakter peduli lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan kegiatan, dan dokumen sekolah yang relevan. Proses analisis data kualitatif mencakup tahapan reduksi, penyusunan, dan interpretasi data hingga penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dijaga melalui pengamatan yang berkelanjutan, wawancara mendalam, diskusi, dan triangulasi untuk memastikan ketepatan dan kredibilitas temuan riset.

Informan penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yakni dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Adiwiyata di sekolah. Kriteria informan meliputi: (1) ketua/tim Adiwiyata atau guru

koordinator program, (2) guru mata pelajaran yang mengintegrasikan isu lingkungan dalam pembelajaran, (3) peserta didik yang berperan sebagai kader Adiwiyata/OSIS penggerak kegiatan lingkungan, serta (4) unsur pendukung lain seperti tenaga kependidikan atau komite sekolah apabila relevan dengan data lapangan.

Keabsahan temuan dijelaskan dengan kerangka *trustworthiness* yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, yang dapat diperkuat melalui keterlibatan peneliti di lapangan, observasi persisten, triangulasi, *audit trail*, serta reflektivitas (Ahmed, 2024). Untuk mendukung *dependability* dan *confirmability*, peneliti menyusun jejak audit berupa catatan lapangan, transkrip, dan matriks kode/tema, serta menyajikan *thick description* konteks agar pembaca dapat menilai keteralihan temuan (Stahl & King, 2020). Triangulasi yang dilakukan berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antara guru koordinator, guru pengampu, dan siswa kader mengenai kebijakan pelarangan plastik, pelaksanaan piket, serta partisipasi kegiatan Jumat Bersih. Triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan temuan observasi (misalnya rutinitas piket dan pengelolaan sampah) serta dokumentasi (SK tim Adiwiyata, GPBLHS/IPMLH, laporan kegiatan). Selain triangulasi, penelitian ini menerapkan *member checking* sebagai strategi kredibilitas dengan mengonfirmasi ringkasan temuan kepada informan kunci, sekaligus mempertimbangkan manfaat dan potensi risikonya secara reflektif sesuai rekomendasi diskusi metodologis mutakhir (Lloyd et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan

Temuan riset memperlihatkan bahwa implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Semarang konsisten dengan tujuan utama program, yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan dan keindahan, tetapi juga menjadikan lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran yang bermakna secara moral dan edukatif bagi seluruh civitas sekolah (Wardani, 2020). Hal ini menegaskan peran lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai etika dan tanggung jawab terhadap alam.

Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Semarang direncanakan secara terorganisir dan terarah, mengacu pada visi dan misi sekolah, khususnya misi yang menekankan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Perencanaan merujuk pada proses penyusunan tindakan persiapan secara sistematis untuk menjamin pencapaian tujuan secara efektif. Hal tersebut konsisten dengan kebijakan nasional mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menekankan hak dan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, dasar rujukan yang relevan adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menggantikan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 dan menegaskan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata atau *Green School* di SMP Negeri 22 Semarang dipahami sebagai upaya institusional untuk menanamkan budaya peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah. Istilah Adiwiyata berasal dari kata *Adi* yang berarti agung, baik, dan ideal, serta *Wiyata* yang bermakna tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan sosial. Pemaknaan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program yang mengutamakan tidak hanya kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga pembentukan karakter siswa yang berbudaya lingkungan. Dalam praktiknya, sekolah menerapkan kebijakan tegas berupa pelarangan penggunaan kemasan plastik sekali pakai di seluruh area sekolah, baik di kantin, ruang guru, maupun lingkungan sekolah secara umum. Kebijakan ini diperkuat melalui kegiatan piket harian dan program perang terhadap sampah plastik sebagai bentuk pembiasaan karakter peduli lingkungan.

Integrasi Program Adiwiyata dengan kegiatan *urban farming* di SMP Negeri 22 Semarang dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, hingga orang tua melalui paguyuban. Keterlibatan kolektif tersebut diwujudkan melalui penyusunan dokumen GPBLHS Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sehat serta IPMLH Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan

Hidup sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Adiwiyata. Dokumen IPMLH berfungsi sebagai instrumen administratif dan analitis dalam mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah serta merumuskan strategi penanganan permasalahan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam aspek pembiasaan, sekolah menyusun jadwal piket kebersihan harian yang melibatkan siswa kelas VII hingga kelas IX. Kegiatan ini mencakup pembersihan ruang kelas pada pagi dan siang hari, pengelapan meja dan jendela sebelum pembelajaran dimulai, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sejak siswa memasuki gerbang sekolah. Kegiatan pembiasaan siswa untuk segera memungut sampah yang tidak pada tempatnya dan menempatkannya ke tempat sampah berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembiasaan ini berkontribusi pada internalisasi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Sitorus dan Lasso (2021) bahwa pembiasaan perilaku positif di sekolah efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Penguatan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Semarang juga dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum dan manajemen sekolah. Nilai kepedulian lingkungan diinternalisasikan dalam inti pembelajaran melalui modul ajar yang disusun guru, tidak hanya pada tahap apersepsi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan potensi siswa, dengan penekanan pada penguatan karakter (Simanullang et al., 2023). Isu-isu lingkungan, seperti polusi, banjir, dan pemanasan global, diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran beserta solusi kontekstual yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga menjadi teladan dalam penerapan etika lingkungan (Wardani, 2020).

Karakter sebagai kualitas kepribadian dipahami bukan sebagai sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, konsisten, dan kreatif yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan (Wardhani et al., 2019). Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Siswa dilibatkan dalam kegiatan pembuatan poster bertema hemat energi, hemat air, dan pengelolaan sampah, yang mendorong mereka untuk merefleksikan nilai-nilai lingkungan secara kritis dan kreatif (Azizah & Amalia, 2023; Wijayanti et al., 2022). Kurikulum Merdeka dengan demikian berfungsi sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat pendidikan karakter abad ke 21 (Wijayanti et al., 2023).

Keberadaan KWSP Kawasan Wisata Sekolah Pertanian di SMP Negeri 22 Semarang semakin memperkuat implementasi Program Adiwiyata. Fasilitas ini menjadi media pembelajaran kontekstual yang mendukung pembiasaan dan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Capaian program sangat ditopang oleh keterlibatan aktif setiap pihak di sekolah, termasuk partisipasi orang tua. Keterlibatan orang tua terlihat dalam kegiatan Jumat Bersih dan pertemuan rutin bersama komite sekolah untuk evaluasi dan perencanaan program lingkungan, sebagaimana ditegaskan oleh Sitorus dan Lasso (2021) bahwa peran orang tua sangat krusial dalam penguatan karakter siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Adiwiyata

Faktor pendukung implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Semarang meliputi komitmen kuat seluruh warga sekolah, integrasi program ke dalam kurikulum, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Fasilitas lingkungan yang tersedia antara lain greenhouse (Gambar 1), mini aviary (Gambar 2), dan kolam ikan (Gambar 3) yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan.



Gambar 1. Greenhouse Farming



Gambar 2. Mini Aviary



Gambar 3. Kolam Ikan.

Keberadaan fasilitas ini memperkuat proses pembelajaran kontekstual dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif (Rahmawati et al., 2023).

Strategi pengelolaan lingkungan di sekolah diterapkan melalui prinsip 4R, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *repair*. Implementasi prinsip ini terlihat dalam pengurangan sampah plastik, pemanfaatan barang bekas, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta perawatan sarana sekolah secara berkala. Kegiatan kreatif seperti lomba menghias tempat sampah yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lomba Menghias Tempat Sampah

Kegiatan lomba menghias tempat sampah menjadi media edukatif yang efektif dan menyenangkan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa. Dukungan dari instansi pemerintah dan mitra eksternal seperti Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, dan CSR Bang Jateng turut memperkuat keberlanjutan program.

Di sisi lain, program menghadapi beberapa kendala, seperti jumlah siswa yang besar, keterbatasan anggaran, minimnya tenaga pendidik dengan kompetensi pendidikan lingkungan, serta keterbatasan partisipasi orang tua. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak cukup bergantung pada ketersediaan fasilitas, melainkan pada kapasitas tata kelola dan konsistensi pembiasaan sebagai bagian dari budaya sekolah. Keterbatasan kompetensi pendidik dalam pendidikan lingkungan, misalnya, berpotensi membuat integrasi isu lingkungan di kelas menjadi bersifat insidental atau hanya muncul pada momen tertentu. Demikian pula, partisipasi orang tua yang belum optimal dapat melemahkan transfer nilai peduli lingkungan ke praktik rumah tangga, padahal penguatan karakter menuntut sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kendala-kendala tersebut perlu dibaca sebagai persoalan struktural: pendidikan keberlanjutan di sekolah sering kali masih diposisikan sebagai 'tambahan' (*add-on*) dan cenderung bergantung pada aksi individu penggerak, bukan terintegrasi sebagai budaya organisasi sekolah; akibatnya, konsistensi program mudah melemah ketika sumber daya terbatas atau aktor kunci berganti (Holst et al., 2025). Karena itu, implementasi Adiwiyata perlu dipahami sebagai strategi pendidikan karakter yang menuntut penguatan regulasi internal, pembagian peran tim, dan mekanisme evaluasi rutin agar program tidak berhenti pada pemenuhan indikator administratif, melainkan menjadi praktik sosial yang berkelanjutan. Kendala ini menuntut sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi agar implementasi program tetap berjalan efektif meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Manfaat Program Sekolah Adiwiyata dan Partisipasi Siswa

Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Semarang memberikan manfaat signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Program ini menumbuhkan kesadaran, empati, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, sehat, hijau, dan nyaman, serta membentuk gaya hidup ramah lingkungan yang berkelanjutan. Kebertemuanan sekolah dalam bidang *urban farming* dan pengelolaan lingkungan menjadikan SMP Negeri 22 Semarang sebagai rujukan bagi sekolah lain.

Partisipasi siswa merupakan kunci kebertemuanan program ini. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan Jumat Bersih, pengelolaan sampah, perawatan taman, dan pengelolaan greenhouse sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Contoh Sikap Peserta Didik Menjaga Lingkungan.

Peran OSIS dan kader Adiwiyata sangat penting dalam menggerakkan aktivitas lingkungan, sehingga nilai karakter peduli lingkungan dapat dipraktikkan secara nyata, bukan sekadar dipahami secara teoritis. Temuan ini menegaskan bahwa kebertemuan pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kemampuan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten (Rahmawati et al., 2023; Wardhani et al., 2019). Dengan demikian, Program Adiwiyata berfungsi tidak hanya sebagai program lingkungan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter yang efektif, sesuai dengan pandangan, Desfandi (2015) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam membentuk warga sekolah yang berkarakter peduli lingkungan dan menjadi teladan bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan riset, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Semarang telah terlaksana secara efektif dan selaras dengan visi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus menumbuhkan budaya kepedulian terhadap lingkungan. Program ini bertemuan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui berbagai kegiatan terintegrasi yang dilaksanakan secara konsisten, mencakup pembiasaan perilaku sehari-hari, pengelolaan lingkungan sekolah, serta partisipasi siswa dalam kegiatan edukatif dan produktif berbasis lingkungan. Dukungan fasilitas yang memadai dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah menjadikan Program Adiwiyata tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kreativitas, serta kesadaran akan keberlanjutan pada diri siswa. Kebertemuan ini menegaskan bahwa Program Sekolah Adiwiyata berperan strategis sebagai sarana penting dalam membangun budaya dan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Secara praktis, sekolah perlu memperkuat tata kelola program melalui pembagian peran tim yang lebih terstruktur, penguatan kapasitas guru dalam pendidikan lingkungan, serta indikator evaluasi yang menilai konsistensi pembiasaan harian, bukan hanya capaian kegiatan. Sekolah juga perlu memperluas strategi pelibatan orang tua agar nilai peduli lingkungan terinternalisasi hingga ke lingkungan rumah dan komunitas, sejalan dengan prinsip penguatan karakter yang menekankan kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara akademik, penelitian ini membuka peluang riset lanjutan untuk menguji keberlanjutan dampak Adiwiyata dalam jangka panjang, termasuk konsistensi perilaku peduli lingkungan siswa di luar sekolah serta model intervensi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan kompetensi pendidik dalam pendidikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.gjmedi.2024.100051>
- Ashuri, N. M., Sa'adah, N. N., Setiawan, E., Ermavitalini, D., Saputro, T. B., & Nurhayati, A. P. D. (2021). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui program edukasi konservasi keanekaragaman hayati sejak usia dini. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 137-145.

- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata sebagai sarana penanaman Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Basit, A., & Sundawa, D. (2022). Analisis penerapan karakter peduli lingkungan di sekolah hijau. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 109–119.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. *Socio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.
- Hasanah, U., & Afianah, V. N. (2021). Media infografis sebagai upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi Generasi Z. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1436–1450.
- Holst, J., Brock, A., Grund, J., Schlieszus, A.-K., & Singer-Brodowski, M. (2025). Whole-school sustainability at the core of quality education: Wished for by principals but requiring collective and structural action. *Journal of Cleaner Production*, 519, 145897. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.145897>
- Lloyd, N., Hyett, N., & Kenny, A. (2024). To Member Check or not to Member Check? An Evaluation of Member Checking in an Interpretive Descriptive Study. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–10. <https://doi.org/10.1177/16094069241301383>
- Mudayanah, W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah. *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–59.
- Nurwidodo, Amin, M., Ibrohim, & Sueb. (2020). The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1089–1103. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1089>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata. (2025). https://jdih.kemenvlh.go.id/admin/storage/dokumen_hukum/68d3f6047eb46.pdf
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/297090/permen-lhk-no-52-tahun-2019>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017).
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di sekolah berwawasan lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81–95.
- Rachman, M., & Wijayanti, T. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan karakter dalam pendekatan kuantitatif, kualitatif, campuran, tindakan, dan pengembangan*. LPPM UNNES.
- Rahmawati, S., Munthe, C. C., Sinaga, C. E., Manurung, B. A., Rosdianti, F., Ikhlas, M., & Penulis, K. (2023). Evaluasi kesiapan infrastruktur dasar sekolah untuk mendukung program lingkungan hidup berbasis Adiwiyata. *Hardik: Jurnal Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1823>
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144.
- Simanullang, T. L., Damanik, N. M., Gustri, G., Sitinjak, M., Syahira, S., & Ikhlas, M. (2023). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap karakter siswa di sekolah dasar. *Dilan: Jurnal Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1441>
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan kebudayaan di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.
- Stahl, N. A., & King, J. R. (2020). Expanding Approaches for Research: Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research. *Journal of Developmental Education*, 44(1), 26–28. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1320570.pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi terb). Alfabeta.
- Susanto, A., Zulfritria, Z., Aswir, A., Misriandi, M., & Lubis, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan pada siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Syarif, E., Maddatuang, M., Zhiddiq, S., Syamsunardi, S., & Badwi, N. (2023). PKM pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–29.

Agnisa Martin Safa'ati & Tutik Wijayanti, Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata: Studi Kasus Praktik Baik di SMP Negeri 22 Semarang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.* (2009).
<https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/fulltext/2009/32TAHUN2009UU.htm>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Wardhani, N. W., Arumsari, N., & Wijayanti, T. (2019). Pemahaman pentingnya kesadaran akan pendidikan karakter anak melalui sinergi lingkungan pendidikan di Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 107–110.
- Wijayanti, T., Rachman, M., Kurniawan, M. A., & Uddin, H. R. (2023). Inovasi model pembelajaran Smart Citizen guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Semarang. *Pendidikan Karakter*, 1, 1–12.
- Wijayanti, T., & Saputri, A. R. (2024). Character education, local wisdom, and the profile of Pancasila students: Challenges and potential approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(1), 350–362.
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachman, M., & Kurniawan, M. A. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 1109–1114.

